

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI PROVINSI DKI JAKARTA

MENARA YOSUA PARLUHUTAN
31.0336

Asdaf Kota Administratif Jakarta Timur, Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email: 31.0336@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: D. Adam Ismail, S.IP, M.Si.

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *Floods in DKI Jakarta are caused by several main factors, such as high rainfall, lack of water catchment areas, careless dumping of rubbish, land subsidence, and most importantly the people's habit of throwing rubbish carelessly. Managing flood disasters in the DKI Jakarta area is a big challenge for DKI Jakarta Regional Disaster Management Agency (BPBD). Objective:* *In an effort to deal with this problem, BPBD DKI Jakarta implemented various strategies to reduce the impact of flood disasters. Method:* *This research was conducted using a qualitative descriptive research method using an inductive approach. Data/information collection was carried out using interview techniques as the main instrument, then supplemented with documentation. Results/Findings:* *The results of this research show that there are several strategies implemented by BPBD DKI Jakarta, namely handling floods with joint teams, using rubber boats and water pumps, and collaborating with related agencies. Conclusion:* *Therefore, the Regional Disaster Management Agency must make efforts to develop, socialize, coordinate, collaborate and use digital means to optimize disaster mitigation efforts.*

Keyword: *Natural Disasters, Floods, BPBD.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Banjir di DKI Jakarta disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti curah hujan tinggi, minimnya kawasan resapan air, pembuangan sampah sembarangan, penurunan permukaan tanah, dan yang paling utama adalah kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan. Penanggulangan bencana banjir di wilayah DKI Jakarta merupakan tantangan besar bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta. **Tujuan:** Dalam upaya menghadapi masalah ini, BPBD DKI Jakarta mengimplementasikan berbagai strategi untuk mengurangi dampak bencana banjir. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif. Pengumpulan data/informasi dilakukan dengan teknik wawancara sebagai instrumen utama, kemudian dilengkapi dengan dokumentasi. **Hasil temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan BPBD DKI Jakarta adalah penanganan banjir dengan tim gabungan, penggunaan perahu karet dan pompa air, dan kerjasama dengan instansi terkait. **Kesimpulan:** Badan Penanggulangan Bencana Daerah harus melakukan upaya pembangunan, sosialisasi, koordinasi, kerjasama serta penggunaan sarana digital untuk mengoptimalkan upaya mitigasi bencana.

Kata kunci: Bencana Alam, Banjir, BPBD

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dibentuk sebagai landasan hukum yang mengatur upaya penanggulangan bencana di Indonesia. Langkah ini diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Peraturan tersebut menetapkan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana bertujuan untuk menyelenggarakan upaya penanggulangan secara terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh guna melindungi masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana. Ini menjadi penting karena Indonesia sering mengalami bencana, dan tindakan ini bertujuan untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan. Berikut Berikut adalah data yang secara rinci menjelaskan tentang bencana alam yang telah terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data bencana alam terbanyak tahun 2020-2023

Jenis Bencana	2020	2021	2022	2023	Total
Banjir	1531	1196	598	351	3676
Tanah Longsor	1160	1038	885	430	3513
Puting Beliung	1486	838	650	325	3299
Kahutla	619	271	160	2048	3098

Sumber: *bnbp.go.id*

Melalui tabel di atas, maka diketahui bahwa jumlah bencana alam yang terjadi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir sangat banyak. Berdasarkan dengan jumlah bencana alam yang dirilis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bencana yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia adalah bencana banjir dengan total 3.675 dari tahun 2020 hingga 2023.

Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menjelaskan bahwa banjir terjadi ketika suatu wilayah terendam oleh air karena peningkatan volume air. Faktor-faktor yang menyebabkan banjir di Indonesia meliputi iklim ekstrem, seperti hujan yang turun secara ekstrem, intensitas dan curah hujan yang berlebihan, serta perbedaan tinggi permukaan tanah dengan tinggi muka air laut. Wilayah yang rentan terhadap banjir juga dipengaruhi oleh kurangnya sumber resapan air akibat pengalihan fungsi lahan, penyalahgunaan lahan, pemanasan global, kerusakan tanggul atau bendungan, dan sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah sembarangan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Curah hujan yang tinggi dan minimnya kawasan resapan air telah terbukti secara statistik berkaitan dengan hujan ekstrem yang memicu banjir- banjir besar di Jakarta. Selain itu, kebiasaan membuang sampah sembarangan dan penurunan permukaan tanah juga berkontribusi signifikan terhadap masalah banjir di Jakarta. Lalu kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan pembangunan gedung serta hotel di Jakarta menyebabkan kawasan resapan air berkurang, yang pada gilirannya meningkatkan risiko banjir. Selain itu, kebiasaan membuang sampah sembarangan oleh warga Jakarta juga menjadi faktor penting dalam

menyebabkan banjir, dengan sekitar 7.000 ton sampah yang dibuang di sungai setiap harinya. Penurunan permukaan tanah, yang dapat mencapai rata-rata 12 cm per tahun, juga menjadi masalah serius yang memperparah risiko banjir di Jakarta. Berikut adalah data yang secara rinci menjelaskan volume sampah di DKI Jakarta dalam beberapa tahun terakhir.

Gambar 1.3 Data Volume Sampah Pada Tahun 2020-2022

Jenis Sampah	Volume Sampah yang Terangkut per Hari Menurut Jenis Sampah di Provinsi DKI Jakarta (Ton)		
	2020	2021	2022
Organik	4 078,28	3 888,19	3 761,90
Anorganik	3 466,79	3 305,20	3 749,84
Bahan Beracun dan Berbahaya	42,41	40,44	31,68
Jumlah	7 587,49	7 233,82	7 543,42

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel. Pada tahun 2020, total volume sampah yang terangkut per hari mencapai 7.587,49 ton. Pada tahun 2021, total volume sampah menurun menjadi 7.233,82 ton. Pada tahun 2022, total volume sampah kembali meningkat menjadi 7.543,42 ton. Sampah organik mendominasi, dengan volume mencapai sekitar 4.000 ton per hari. Sampah anorganik juga cukup besar, dengan volume mencapai sekitar 3.500 ton per hari. Sampah bahan beracun dan berbahaya, meskipun jumlahnya lebih kecil, tetap perlu mendapat perhatian khusus, dengan volume mencapai sekitar 40 ton per hari. Secara umum, volume sampah cenderung menurun dari tahun 2020 ke 2021, namun kembali meningkat pada tahun 2022. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa volume sampah di Provinsi DKI Jakarta memang cukup besar, dengan total volume mencapai ratusan ribu ton per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di DKI Jakarta masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta memiliki peran strategis yang sangat penting dalam upaya penanggulangan bencana banjir di wilayah ini. Sebagai lembaga yang ditugaskan untuk mengelola bencana, BPBD bertanggung jawab untuk melaksanakan manajemen bencana secara menyeluruh, mulai dari tahap mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga pemulihan pascabencana. Mitigasi dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, kesiapsiagaan dipersiapkan untuk merespons bencana yang mungkin terjadi, tanggap darurat dilakukan untuk memberikan bantuan segera kepada korban bencana, dan pemulihan bertujuan untuk memulihkan kondisi pasca bencana agar masyarakat dapat kembali ke kehidupan normal.

Namun, dalam praktiknya, BPBD DKI Jakarta masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala dalam menjalankan strategi penanggulangan bencana banjir secara efektif. Dengan demikian, meskipun BPBD DKI Jakarta memiliki peran strategis dalam penanggulangan bencana banjir, upaya mereka masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Diperlukan langkah- langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas strategi penanggulangan bencana banjir.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Puri, D. P., & Khaerani, T. R. (2017). dengan judul “Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Purworejo” penelitian ini berfokus merumuskan strategi mitigasi bencana tanah longsor. Menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) analisis lingkungan strategis yang ada dalam upaya mitigasi bencana tanah longsor.

Wildani, S. (2023, June). Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi merupakan langkah yang tepat untuk mendukung program utama dalam mengedukasi masyarakat Kota Cilegon, khususnya Kabupaten Cibeber.

Haeril, H., & Irfadat, T. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Di Kabupaten Bima. Strategi yang diterapkan untuk mengurangi risiko bencana di Kabupaten Bima adalah penguatan kelembagaan dan kelembagaan, perencanaan penanggulangan bencana terpadu, pelaksanaan pendidikan dan penelitian kebencanaan, peningkatan kapasitas, kolaborasi, dan partisipasi masyarakat, penerapan strategi pengurangan bencana, serta berupaya meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana.

Suhindarno, H. (2021). Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro. Hasil Penelitian bahwa adanya pemantauan terhadap kawasan bencana banjir, pelatihan kesigapan personil satgas BPBD Kabupaten Bojonegoro, sosialisasi yang rutin, pembentukan posko bencana banjir, penanganan darurat bencana banjir melalui satgas BPBD Kabupaten Bojonegoro, sarana dan prasarana serta peralatan yang digunakan dalam penanganan bencana banjir, pelaksanaan koordinasi dan konfirmasi dari BPBD kepada masyarakat di Kabupaten Bojonegoro, pelaksanaan rehabilitasi bangunan lama, pelaksanaan rekonstruksi pada bangunan baru.

Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). Komunikasi mitigasi bencana (Studi kasus mitigasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam menghadapi bencana alam gempa bumi akibat Sesar Lembang). *Linimasa: jurnal ilmu komunikasi*, 4(2), 186-194.

Penelitian dari Hapsari, A. M., & Djumiarti, T. (2016) dengan judul “Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)”. Penelitian ini menjelaskan tentang kelembagaan organisasi BPBD Kabupaten Jepara dalam penanggulangan bencana dan melihat perlu adanya peningkatan sumber daya, struktur organisasi, ketatalaksanaan dan sumber daya manusia.

Penelitian dari Takda, A., Irsan, L. M., Harudu, L., Hidayat, A., Anas, M., & Hastuti, V. (2022) dengan Judul “Penguatan kapasitas Desa Batu Ganda dalam menghadapi ancaman bencana banjir dan tanah longsor” penelitian ini berfokus pada penguatan kapasitas dalam menghadapi ancaman bencana banjir dan tanah longsor.

Penelitian dari Nunung, A. (2020) dengan judul “Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Sumedang Jawa Barat” penelitian ini berfokus pada penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana alam tanah longsor. yang merupakan alat ukur yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pengurangan risiko bencana di wilayah Sumedang.

Penelitian dari Elyana, E., & Marom, A. (2017) dengan judul “Kapasitas BPBD Kabupaten Blora Dalam Penanggulangan Bencana Daerah” penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Blora dalam penanggulangan bencana daerah dan mengetahui kendala-kendala yang ada di BPBD Blora dalam penanggulangan bencana.

Penelitian dari Manullang, A., & Maesaroh, M. (2019). dengan judul “Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Kabupaten Semarang” Penelitian ini menganalisis Efektivitas Badan Penanggulangan Ben cana Daerah (BPBD) di Kabupaten Semarang dan Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Semarang.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus penelitian yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam menangani bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta.

1.5 Tujuan

Atas dasar rumusan masalah yang telah diuraikan, langkah penelitian ini akan menggambarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara faktual strategi yang dilakukan oleh telah diterapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan meneliti hambatan yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam upaya melaksanakan strategi penanggulangan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan mencari solusi tentang strategi yang harus dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta.

II. METODE

Aturan praktis bagi peneliti adalah melakukan pekerjaan mereka dengan keunggulan dan akurasi. Arikunto (2019:136) menyatakan bahwa strategi adalah teknik utama yang diteripakn peneliti dalam mencapai tujuan serta mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang diangkat. Dalam pembagiannya pendekatan penelitian dibagi menjadi 3 macam yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif, serta *mix method* atau gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. penulis memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat menafsirkan secara langsung keadaan yang ada dilapangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:6) dihasilkan dengan melihat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan pengalaman, partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dalam suatu setting alam tertentu secara menyeluruh dan melalui deskripsi verbal dan tertulis. dan dengan menggunakan berbagai teknik. Menurut (Sugiyono, 2019) yaitu “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatlan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu”. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Memulai penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data: yang diperoleh dari peneltian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berdasarkan fakta keadaan alam yang bersifat natural dalam kehidupan sosial seseorang Dalam menggunakan penelitian kualitatif dibutuhkan data atau informasi seperti teks hasil wawancara, catatan ketika berada dilapangan, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan lain (foto, data dari sumber lain atau internet, dan lain-lain). Simangunsong (2017:192) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meyakini bahwa fokus penelitian kualitatif adalah mencari makna. Oleh karena itu, harus

diakui bahwa makna yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan ungkapan pertanyaan yang disusun menjadi “topik penelitian yang subjektif dan multipel”. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data agar proses tersebut bisa dipermudah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta.

1. Analisis Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang sifatnya berasal dari dalam atau internal Badan Penanggulangan bencana Daerah yang memengaruhi bagaimana mitigasi bencana longsor di Kabupaten Pasaman Barat. Stavros, J. M. (2017). mengatakan bahwa analisis SOAR adalah sebuah pendekatan yang inovatif dan berdasarkan atas kekuatan untuk menceritakan pemikiran dan perencanaan strategis yang melibatkan seluruh individu-individu yang memiliki minat di dalam proses pemikiran strategis.

A. Faktor Kekuatan (Strengths)

Berkaitan dengan hasil pengumpulan data melalui proses wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti telah mengidentifikasi dan menguraikan beberapa faktor yang menjadi kekuatan (strengths) bagi Bencana Daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta

B. Faktor Peluang (Opportunities)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui proses wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti telah mengidentifikasi dan menguraikan beberapa faktor yang menjadi kekuatan (strengths) bagi Bencana Daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta

2. Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya berasal dari luar atau eksternal dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang mempengaruhi bagaimana mitigasi bencana longsor di Kabupaten Pasaman Barat. Dalam teori SOAR yang menjadi faktor eksternal adalah aspirasi dan result sebagai sesuatu yang diharapkan bersama. Maka, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan peluang dan ancaman yang ada di luar dari Bencana Daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta.

A. Faktor Aspirasi (Aspirations)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui proses wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti telah mengidentifikasi dan menguraikan beberapa faktor yang menjadi Aspirasi (Aspirations) bagi Bencana Daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta

B. Faktor Hasil (Result)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui proses wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti telah mengidentifikasi dan menguraikan beberapa faktor yang menjadi Hasil (Result) bagi Bencana Daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Keterbatasan dalam sarana dan prasarana menjadi penghambat utama dalam menunjang Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta. Temuan tersebut sama seperti penelitian Suhindarno, H. (2021) yang sama-sama menemukan keterbatasan dalam sarana dan prasarana.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta telah menerapkan strategi penanggulangan banjir yang proaktif dan beragam untuk menghadapi potensi banjir di Jakarta. Beberapa strategin yang telah dilakukan, seperti koordinasi dengan berbagai pihak terkait, penyiapan personel di setiap kelurahan, penyebaran informasi peringatan dini, pengecekan sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat, menunjukkan upaya yang komprehensif dalam menghadapi bencana banjir.
2. Dalam pelaksanaan strategi tersebut, BPBD DKI Jakarta menghadapi sejumlah kendala, termasuk keterbatasan infrastruktur, kerentanan wilayah terhadap banjir, keterbatasan daya serap lahan, kondisi sungai dan drainase yang kurang optimal, serta keterbatasan anggaran dan sumber daya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu yang sangat singkat dan data belum terkumpul secara maksimal.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*)

Peneliti berharap bahwa dalam penlitian kedepannya yang mengambil fokus masalah yang lebih luas dan lokasi yang sama agar mampu untuk melakukan penelitian secara komprehensif dan mendalam dari setiap aspek yang terkait Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta telah menerapkan strategi penanggulangan banjir yang proaktif dan beragam untuk menghadapi potensi banjir di Jakarta.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu peneliti menyusun penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA BUKU&JURNAL

- Arikunto S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elyana, E., & Marom, A. (2017). Kapasitas BPBD Kabupaten Blora dalam Penanggulangan Bencana Daerah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(4), 154-174. [KAPASITAS BPBD KABUPATEN BLORA DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH | Elyana | Journal of Public Policy and Management Review \(undip.ac.id\)](#)
- Haeril, H., & Irfadat, T. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Di Kabupaten Bima. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 1-6. [STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH \(BPBD\) DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA ALAM DI KABUPATEN BIMA | Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan \(jurnal-umbuton.ac.id\)](#)
- Hapsari, A. M., & Djumiarti, T. (2016). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jepara. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2), 1004-1015. [PENGEMBANGAN KAPASITAS \(CAPACITY BUILDING\) KELEMBAGAAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH \(BPBD\) KABUPATEN JEPARA | Hapsari | Journal of Public Policy and Management Review \(undip.ac.id\)](#)
- Manullang, A., & Maesaroh, M. (2019). EFEKTIVITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DI KABUPATEN SEMARANG. *Journal of Public*

- Policy and Management Review, 9(1), 296-311. [EFEKTIVITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH \(BPBD\) DI KABUPATEN SEMARANG | Manullang | Journal of Public Policy and Management Review \(undip.ac.id\)](#)
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nunung, A. (2020). Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Alam Tanah Longsor Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 8(1), 96-110. [article.php \(kemdikbud.go.id\)](#)
- Puri, D. P., & Khaerani, T. R. (2017). Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Purworejo. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6(2), 51-65. [STRATEGI MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN PURWOREJO | Puri | Journal of Public Policy and Management Review \(undip.ac.id\)](#)
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. cet. 1. Bandung: Alfabeta
- Stavros, J. M. (2017). Reaction—Insights and Commentary on Zareskty and Cole's Article: Strengths, Opportunities, Aspirations and Results (SOAR): A Framework for Strategic Thinking and Planning. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 29(1), 20-24.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Suhindarno, H. (2021). Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro. *JIAN-Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 22-27. [Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro | JIAN - Jurnal Ilmiah Administrasi Negara \(ejournalunigoro.com\)](#)
- Takda, A., Irsan, L. M., Harudu, L., Hidayat, A., Anas, M., & Hastuti, V. (2022). Penguatan kapasitas Desa Batu Ganda dalam menghadapi ancaman bencana banjir dan tanah longsor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS)*, 1(1), 5-9. [Penguatan kapasitas Desa Batu Ganda dalam menghadapi ancaman bencana banjir dan tanah longsor | Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat \(JAPIMAS\) \(uho.ac.id\)](#)
- Wildani, S. (2023, June). Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon. In *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara dan Hukum* (Vol. 1, No. 1, pp. 189-198). [Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah \(BPBD\) Kota Cilegon | Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara dan Hukum \(lppmunsera.org\)](#)

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.